

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kawasan industri menjadi strategi fundamental yang berperan signifikan dalam mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi, baik pada skala regional maupun nasional. Kawasan industri dirancang untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan industri secara terpusat (Cakranegara, 2022). Pembangunan ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian daerah melalui berbagai cara (Dahlan & Wildan, 2022). Pertama, diharapkan terjadi peningkatan PDRB daerah. Diversifikasi ekonomi yang difasilitasi oleh kawasan industri dapat mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan memperkuat stabilitas ekonomi daerah. Dengan adanya berbagai jenis industri yang beroperasi di kawasan industri, perekonomian lokal dapat lebih beragam dan resilient terhadap fluktuasi pasar global.

Selain itu kawasan industri berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja yang beragam, yang membantu mengurangi tingkat pengangguran (Haslindah *et al.*, 2021). Dengan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di kawasan tersebut, akan terbuka berbagai peluang kerja yang dapat menampung tenaga kerja local (Widodo *et al.*, 2021). Program pelatihan yang disediakan oleh pengelola kawasan atau perusahaan juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, mempersiapkan mereka untuk posisi yang lebih baik dan beradaptasi dengan tuntutan industri yang terus berkembang. Pelatihan ini sering kali mencakup keterampilan teknis dan manajerial, yang meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal di pasar kerja.

Pembangunan infrastruktur adalah komponen kunci dari pengembangan kawasan industri. Infrastruktur yang memadai meliputi jalan, jembatan, sistem drainase, serta penyediaan energi dan air, yang merupakan prasyarat penting untuk mendukung operasional industri. Infrastruktur yang berkualitas tidak hanya mendukung kegiatan industri tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekitar (Zahra *et al.*, 2024). Misalnya, peningkatan jalan dapat mengurangi waktu tempuh dan biaya transportasi, sedangkan penyediaan energi yang stabil memastikan bahwa industri dapat beroperasi secara efisien tanpa gangguan. Selain itu, infrastruktur yang baik mendukung pengembangan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat lokal, seperti melalui penyediaan layanan dasar yang lebih baik.

Tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan berkualitas, kawasan industri memiliki potensi lebih luas untuk meningkatkan daya saing serta menarik perhatian investor, baik dari investor domestik maupun internasional (Hermawan *et al.*, 2024). Kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti insentif fiskal dan kemudahan perizinan, berperan penting dalam menarik investasi dan merangsang pertumbuhan ekonomi kawasan. Insentif fiskal dapat mencakup pengurangan pajak atau subsidi untuk investasi yang dilakukan di kawasan industri, sementara kemudahan perizinan dapat mempercepat proses pendirian dan operasi perusahaan di kawasan tersebut (Winarno *et al.*, 2020).

Hubungan operasional kawasan industri tidak hanya terletak pada penyediaan infrastruktur fisik, tetapi juga pada bagaimana kawasan tersebut berfungsi dalam mendukung aktivitas ekonomi secara berkelanjutan (Rustandi, 2020). Penilaian hubungan operasional melibatkan evaluasi berbagai aspek, seperti kecukupan dan kualitas infrastruktur, sistem manajemen yang diterapkan, serta pemanfaatan

sumber daya yang ada. Sistem manajemen yang baik memastikan bahwa kawasan industri dapat beroperasi secara efisien dan memenuhi kebutuhan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalamnya. Pemanfaatan sumber daya, termasuk tenaga kerja, energi, dan bahan baku, harus dilakukan secara optimal untuk memaksimalkan output dan mengurangi pemborosan.

Hubungan kawasan industri juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan regulasi yang berlaku (Cakranegara, 2022). Kebijakan perpajakan, insentif, dan regulasi lingkungan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kawasan industri. Misalnya, kebijakan perpajakan yang mendukung dapat memberikan keuntungan tambahan bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di kawasan industri, sedangkan regulasi lingkungan yang ketat dapat memastikan bahwa kegiatan industri tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Penerapan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mendapatkan hak yang luas untuk mengendalikan dan mengatur masalah pemerintahan berdasarkan prinsip otonomi. Otonomi ini memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan serta rencana pembangunan kawasan industri yang selar dengan kebutuashan dan ciri khas masing-masing daerah. Dengan hak ini, pemerintah daerah dapat menggunakan sumber daya lokal secara lebih efektif, mengembangkan kebijakan yang lebih relevan dengan situasi, dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan kawasan industri. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pelayanan publik menjadi prioritas dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sembiring *et al.*, 2021).

Salah satu tantangan utama hubungan kawasan industri adalah penentuan indikator yang tepat untuk mengevaluasi perkembangan kawasan industri. Indikator yang tepat harus mencakup aspek-aspek penting seperti pertumbuhan investasi, jumlah perusahaan yang beroperasi, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta kinerja operasional Kawasan (Safitri *et al.*, 2021). Analisa hubungan peranan antar variable juga memerlukan analisis mendalam mengenai penggunaan sumber daya, termasuk tenaga kerja, energi, dan bahan baku, serta sistem manajemen yang diterapkan. Pengaruh kebijakan pemerintah dan regulasi yang berlaku harus dipertimbangkan dalam analisis ini. Keterlibatan sektor swasta dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan industri juga merupakan faktor penting yang harus dievaluasi.

Penggunaan data sekunder, seperti laporan tahunan, data statistik, dan studi kasus, sering menjadi metode utama dalam analisis hubungan kawasan industri. Namun, keterbatasan data yang akurat dan terkini sering menjadi kendala dalam analisis ini. Data sekunder yang tersedia mungkin tidak selalu mencerminkan kondisi terbaru atau tidak cukup lengkap untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Perbedaan interpretasi antara teori akademik dan praktik di lapangan juga dapat menimbulkan kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep teori dalam konteks nyata.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan kawasan industri dengan mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang mempengaruhi kinerja kawasan tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana data sekunder dapat digunakan secara efektif untuk menganalisa hubungan kawasan industri dalam meningkatkan investasi daerah, serta bagaimana variabel-variabel kunci tersebut dapat diintegrasikan dalam

strategi pengembangan kawasan. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi dasar yang kuat dalam memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan kawasan industri, serta menawarkan wawasan baru mengenai penerapan pendekatan analitis holistik dalam konteks pengembangan kawasan industri. Dengan menyoroti kesenjangan antara harapan teoritis dan kenyataan di lapangan, Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, ini sangat berguna dalam menyusun kebijakan yang sesuai.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pada umumnya memberikan kewenangan kepada daerah untuk membantu mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan layanan, keterlibatan masyarakat, dan pemberdayaan. Kewenangan ini memungkinkan pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakatnya, melibatkan warga, dan meningkatkan daya saing daerah. Di era globalisasi, pembangunan berkelanjutan memerlukan ketentraman dan penegakan hukum yang berhubungan, sehingga pemerintah dan masyarakat dapat menjalankan aktivitas dengan aman sesuai ketentuan yang berlaku. Pembangunan berkelanjutan di negara besar seperti Indonesia memerlukan pendekatan yang konsisten dengan kapasitas dan kebutuhan daerah, mengingat keanekaragaman budaya, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus melibatkan berbagai elemen dalam proses desentralisasi untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan.

Investasi daerah merupakan kekuatan penting dalam mendorong pembangunan Kawasan (Ma'ruf, 2012). Untuk merangsang investasi, pemerintah daerah harus menyusun agenda yang jelas dan komprehensif, termasuk

perumusan kebijakan investasi, perbaikan regulasi, dukungan birokrasi, promosi daerah, dan pengembangan kemitraan (Sartika, 2021). Lembaga seperti Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu memainkan peran penting dalam menarik investor, meskipun menghadapi persaingan tinggi. Kawasan industri berfungsi sebagai sarana strategis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung investasi dengan menyediakan fasilitas yang memfasilitasi kegiatan industri, ekspor-impor, dan perdagangan.

Di Jawa Timur, pengembangan kawasan industri di Kabupaten Jombang melibatkan lahan luas dan potensi pengembangan di beberapa kecamatan. Pengembangan ini bertujuan untuk mendukung kegiatan ekspor-impor, menambah produksi dalam negeri, dan memperbesar perputaran ekonomi di provinsi tersebut. Kawasan industri di Jombang diharapkan memberikan manfaat seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi daerah, serta peningkatan infrastruktur. Tantangan seperti ketersediaan lahan, dampak lingkungan, kesiapan infrastruktur, dan kebutuhan pelatihan tenaga kerja harus diatasi dengan strategi yang tepat dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, kawasan industri di Jombang dapat menjadi pendorong utama kemajuan ekonomi daerah dan sekitarnya, serta berkontribusi pada pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengembangan kawasan industri di Kabupaten Jombang memiliki prospek yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional, memperluas kesempatan kerja, serta berkontribusi terhadap peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Meskipun ada berbagai tantangan, strategi yang tepat dan kolaborasi antara semua pihak dapat

memastikan bahwa kawasan industri memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Dukungan yang solid dari pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta diharapkan mampu menjamin bahwa pengembangan kawasan industri di Jombang tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing daerah dalam skala nasional dan internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan, maka latar belakang yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan Investasi di daerah Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan Investasi di daerah Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur panjang jalan terhadap peningkatan Investasi di daerah Kabupaten Jombang?
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik terhadap peningkatan Investasi di daerah Kabupaten Jombang?
5. Bagaimana pengaruh infrastruktur air terhadap peningkatan Investasi di daerah Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan investasi di daerah Kabupaten Jombang.
2. Untuk menganalisis mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan investasi di daerah Kabupaten Jombang.

3. Untuk menganalisis mengenai pengaruh infrastruktur Panjang jalan terhadap peningkatan investasi di daerah Kabupaten Jombang.
4. Untuk menganalisis mengenai pengaruh infrastruktur listrik terhadap peningkatan investasi di daerah Kabupaten Jombang.
5. Untuk menganalisis mengenai pengaruh infrastruktur air terhadap peningkatan investasi di daerah Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang:

Penelitian ini akan menawarkan analisis dan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah saat mereka menciptakan kebijakan ekonomi yang lebih efisien. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi kawasan industri terhadap pertumbuhan ekonomi pemerintah dapat menyusun strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional.

2. Pengembangan Infrastruktur yang Lebih Baik:

Evaluasi efektivitas infrastruktur yang dibangun akan memberikan wawasan mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Memungkinkan pemerintah daerah Untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya secara efisien serta merancang proyek infrastruktur yang dapat mendukung operasional kawasan industri serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3. Bagi Investor dan Pelaku Industri:

- a. Informasi Tentang Potensi Ekonomi Daerah:

Penelitian ini bisa memberikan data yang bermanfaat untuk para investor dan pelaku dalam industri. mengenai potensi ekonomi

Kabupaten Jombang dengan memahami bagaimana kawasan industri berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Wawasan Mengenai Infrastruktur dan Kualitas Hidup:

Temuan mengenai hubungan infrastruktur dan potensi ekonomi, pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap masyarakat akan membantu investor dalam menilai kesiapan dan daya tarik kawasan industri, serta memutuskan lokasi yang tepat untuk investasi.

4. Bagi Masyarakat Kabupaten Jombang:

a. Peningkatan Kualitas Hidup:

Dengan adanya analisis mengenai dampak infrastruktur terhadap kualitas hidup, penelitian ini dapat memberikan dasar bagi upaya peningkatan fasilitas publik dan pelayanan yang lebih baik, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

b. Penciptaan Lapangan Kerja dan Keterampilan:

Temuan penelitian dapat mendukung pengembangan program pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri, meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal dan membuka lebih banyak peluang kerja.

5. Bagi Akademisi dan Peneliti:

a. Kontribusi pada Literatur Akademis:

Penelitian ini akan menambah literatur mengenai dampak kawasan industri terhadap ekonomi regional dan efektivitas infrastruktur. Ini dapat menjadi contoh untuk penelitian baru dengan topik serupa di daerah lain.

b. Metodologi dan Pendekatan Penelitian:

Penelitian ini dapat memberikan contoh metodologi dan pendekatan analisis yang berguna untuk studi-studi serupa, serta membantu dalam pengembangan kerangka kerja untuk evaluasi kawasan industri.

6. Bagi Pengembang dan Perencana Kawasan Industri:

a. Panduan untuk Perencanaan dan Pengembangan: Temuan dari penelitian ini akan memberikan panduan berharga bagi pengembang dan perencana dalam merancang kawasan industri yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan kebutuhan infrastruktur dan dampaknya terhadap masyarakat.

b. Secara keseluruhan, manfaat penelitian ini mencakup aspek-aspek strategis, praktis, dan akademis yang dapat memperkuat pengembangan kawasan industri di Kabupaten Jombang, serta meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.